

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Stewardship* (*Stewardship Theory*)

Donaldson & Davis (1991) Teori *Stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen akan berperilaku sesuai kepentingan organisasi dan tidak termotivasi oleh tujuan pribadi, sehingga hal ini mempunyai dasar psikologi serta sosiologi yang didesain guna menjabarkan bahwa manajemen berperan sebagai *steward* punya tanggung jawab untuk melindungi dan menaikkan kekayaan perusahaan demi kepentingan para pemangku kepentingan. Dengan adanya teori *stewardship* yang menekankan pentingnya kompetensi sumber daya manusia agar bisa menjalankan aktifitas didalam perusahaan dengan baik. Membuat manajer-manajer di perusahaan atau instansi pemerintah bisa bertanggung jawab dan bisa menaikkan kualitas perusahaannya. Sebagai contoh bisa membuat laporan keuangan yang berkualitas. Apabila disuatu perusahaan atau instansi pemerintah tidak punya sumber daya manusia yang kompeten, maka perusahaan tersebut tidak bisa menciptakan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Teori *stewardship* ini juga bisa dikaitkan dengan *corporate governance* sebab didalam suatu perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan selain membutuhkan kompetensi yang kompeten, juga wajib menerapkan tata kelola yang baik agar sebuah perusahaan atau instansi pemerintah bisa membuat sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu, bila di sebuah perusahaan tidak punya manajer yang menerapkan tata kelola dengan baik maka kualitas dari laporan

tersebut punya banyak kekurangan. Selain itu dengan teori ini bisa dihubungkan dengan sistem pengendalian internal sebab dalam menjalankan tata kelola yang baik wajib selalu melewati pengawasan dari manajer itu sendiri. Sehingga manajer tersebut wajib selalu mengawasi dari kecurangan, penyalahgunaan, dan pelanggaran undang-undang dalam setiap laporan-laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan sebab sistem ini mencakup prosedur dan kebijakan yang membantu mencegahnya. Ketika sistem pengendalian internal berfungsi baik, keandalan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan semakin berkualitas.

Berlandaskan hal tersebut menjadikan teori *stewardship* sebagai landasan dari penelitian ini untuk memahami bahwa pemerintahan yang berperan sebagai *steward* bisa bertanggung jawab penuh dalam memaksimalkan kepentingan organisasi, seperti menaikkan kompetensi sumber daya manusia, menerapkan *good corporate governance* serta sistem pengendalian internal yang optimal sehingga menciptakan laporan keuangan berkualitas.

2.2 Kualitas laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Temuan dari prosedur akuntansi ialah pelaporan keuangan yang menyediakan sumber daya dan data untuk proses pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban publik (Aswar, *et al.*, 2021).

Adapun Herdiyopie, *et al.* (2020) bahwa laporan keuangan juga bisa dimaknai sebagai media yang bisa dipakai untuk memeriksa situasi keuangan suatu

organisasi yang diwakili oleh neraca, laporan laba rugi, ringkasan laba ditahan, serta laporan posisi keuangan.

Kualitas laporan keuangan menyuguhkan informasi penting untuk mengambil Keputusan terkait Langkah-langkah selanjutnya dalam menaikkan kinerja instansi (Gerayli, *et al.*, 2021).

Berlandaskan beberapa definisi, bisa disebut bahwa laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat informasi, ialah temuan dari proses akuntansi untuk memeriksa kondisi kesehatan suatu perusahaan serta bahan untuk proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Berlandaskan PP RI No. 71 tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintah, tujuan utama laporan keuangan ialah guna memastikan nilai sumber daya keuangan yang dipakai untuk menjalankan tugas komando dan operasional, menilai keadaan keuangan, menilai efektivitas dan efisiensi organisasi pelapor, dan membantu memastikan kepatuhannya pada persyaratan hukum dan regulasi.

2.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Berlandaskan PP RI No. 71 tahun 2010 terkait Standar Akuntansi Pemerintah, komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan yang merangkum asal usul, distribusi, dan penggunaan dana di bawah kendali pemerintah federal, negara bagian, atau lokal yang

memperlihatkan perbandingan antara pengeluaran aktual dan yang direncanakan untuk jangka waktu tertentu.

2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan perubahan SAL)

Laporan yang merinci modifikasi saldo anggaran dari tahun ke tahun bila disejajarkan tahun laporan dengan tahun sebelumnya.

3. Neraca

Ikhtisar aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pelapor pada tanggal tertentu disajikan dalam laporan ini.

4. Laporan Operasional (LO)

Laporan yang menyediakan data terkait sumber daya keuangan yang dikuasai oleh pemerintah pusat atau wilayah untuk tugas administrasi pemerintahan selama jangka waktu tertentu dan yang menaikkan kesetaraan.

5. Laporan Arus Kas (LAK)

Laporan yang menyuguhkan informasi kas dana pemerintah pusat dan daerah selama jangka waktu tertentu, mencakup saldo awal, penerimaan, pengeluaran, serta saldo akhir.

6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Laporan yang merinci pergantian ekuitas dari tahun pelaporan tahun sebelumnya ke tahun pelaporan saat ini.

7. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan detail yang menjabarkan statistik pada neraca, LO, LAK, LPE, laporan perubahan SAL, dan LAR.

2.2.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator kualitas laporan keuangan mengikuti PP RI Nomor 71 tahun 2010 terkait Standar Akuntansi Pemerintah ialah sebagai berikut:

1. Relevan (*relevant*)

Informasi laporan keuangan bisa mendorong tindakan membantu pengguna dengan memberikan dukungan dalam menilai peristiwa saat ini serta sejarah, memperkirakan masa depan, dan menaikkan hasil penilaian mereka sebelumnya.

2. Andal (*reliable*)

Laporan keuangan menyuguhkan informasi yang akurat dan bisa diverifikasi tanpa kesalahan substansial dan interpretasi yang menyesatkan. Semua fakta disajikan sejujurnya.

3. Bisa dibandingkan (*comparable*)

Laporan keuangan yang bisa dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan perusahaan pelapor lainnya akan memuat informasi yang lebih bermanfaat.

4. Bisa dipahami (*understandable*)

Isi laporan keuangan disajikan dengan cara yang sederhana bagi konsumen dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

2.2.5 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Berlandaskan PP RI Nomor 71 tahun 2010 menegaskan bahwa informasi yang relevan, bisa diandalkan, bisa dibandingkan, dan bisa dipahami membentuk aspek kualitatif laporan keuangan.

2.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.3.1 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia yakni gabungan dari pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kebiasaan kreatif, kepemimpinan, dan pengalaman yang diperoleh individu dalam menaikkan kinerjanya (Tejedo, *et al.*, 2020).

Anto, *et al.* (2023) menegaskan bahwa kompetensi ialah kebiasaan menjalankan tugas atau pekerjaan berlandaskan pengetahuan, kebiasaan, dan sikap kerja yang dibutuhkan oleh pekerjaan itu sendiri.

Berlandaskan definisi yang diserahkan di atas bisa diketahui bahwa kompetensi ialah kesanggupan setiap individu untuk berbuat pekerjaan berlandaskan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan serta perilaku definisi yang diserahkan di atas bisa diketahui bahwa kompetensi ialah kesanggupan setiap individu untuk berbuat.

2.3.2 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berlandaskan Anto, *et al.* (2023) dan Hanly, *et al.* (2023) indikator yang dipakai untuk menilai kompetensi sumber daya manusia ialah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Kebiasaan menjalankan tugas dan memenuhi kewajiban dalam bidang tertentu disebabkan oleh penguasaan sumber daya manusia pada IPTEK. Pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengalaman selama hidupnya.

2. Keterampilan (*Skills*)

Keahlian atau kapasitas khusus yang dimiliki sumber daya manusia untuk memanipulasi suatu objek secara fisik. Keterampilan sumber daya manusia bisa didapat melalui pengalaman serta partisipasi dalam pelatihan.

3. Sikap (*Attitude*)

Tindakan atau aktivitas dari mempergunakan sumber daya manusia untuk memenuhi kewajibannya secara efektif dan efisien.

4. Kemampuan (*Ability*)

Kebiasaan individu untuk menjalankan berbagai pekerjaan dan secara efektif dan efisien.

2.4. *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

2.4.1 *Pengertian Corporate Governance*

Herdiyopie, *et al.* (2020) menyatakan bahwa *corporate governance* ialah sebuah metode dan kerangka kerja yang dipakai organisasi untuk menaikkan tanggung jawab perusahaan dan kinerja komersial agar pada akhirnya memperoleh skor bagi pemegang saham dan juga mempertimbangkan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan persyaratan hukum dan prinsip moral.

Tata kelola perusahaan juga bisa didefinisikan sebagai struktur atau proses yang mengendalikan perusahaan, termasuk mengatur korelasi antara pemegang saham, pemangku kepentingan, manajemen serta dewan direksi perusahaan dengan tujuan bersama menaikkan skor perusahaan (Martono, *et al.*, 2021).

Adapun Salukh, *et al.* (2022) bahwa tata kelola perusahaan yang baik ialah suatu sistem yang dibuat untuk mengarahkan serta mengendalikan arah perusahaan ke arah yang lebih baik, yakni mencegah terjadinya kecurangan atau kesalahan dari pihak manajemen, yang bisa merugikan pemegang saham pada khususnya dan pemangku kepentingan pada umumnya.

Good Corporate Governance ialah suatu sistem korelasi yang baik yang terdiri dari struktur, aturan dan proses itu sendiri. Hal ini dimaksudkan guna menciptakan suatu tatanan yang bisa mengatur dan menjalankan uvalida secara berurutan untuk memenuhi hak dan kewajiban pemangku kepentingan dalam arti luas (Andayani, *et al.*, 2023).

Oleh sebab itu, bisa disebut bahwa *corporate governance* yakni suatu sistem yang dibuat untuk mengendalikan perusahaan agar memenuhi hak serta kewajiban pemangku kepentingan.

2.4.2 Prinsip *Good Corporate Governance*

Secara umum *corporate governance* punya 5 prinsip yang berlaku secara universal biasanya dikenal dengan singkatan TARIF ialah sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi yakni perusahaan diharapkan punya keterbukaan pada peserta yang tertarik dalam proses pengambilan keputusan dan menyuguhkan fakta penting dan relevan terkait bisnis.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yakni perusahaan diharapkan untuk menyuguhkan pertanggungjawaban dalam mengelola perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen dijalankan dengan cara yang efisien dan sukses.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas yakni pervalidan diharapkan sebagai warga korporat yang bertanggung jawab, patuhi semua regulasi dan ketentuan yang relevan.

4. Independensi (*Independency*)

Independensi yakni perusahaan diharapkan setiap organ perusahaan bisa menjalankan tugas dan fungsinya sesuai regulasi perundang undangan serta tidak ada pengaruh atau tekanan dari segala arah yang tidak sejalan.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran yakni perusahaan diharapkan punya keadilan serta kesetaraan dalam menjamin terwujudnya hak-hak pemangku kepentingan sesuai regulasi perundang – undangan yang berlaku.

2.4.3 Indikator *Corporate Governance*

Berlandaskan Herdiyopie, *et al.* (2020) bahwa *corporate governance* punya lima indikator yang dipakai antara lain sebagai berikut:

1. **Transparansi (*Transparency*)**, khususnya aturan yang mendukung keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam menyuguhkan segala informasi relevan secara tepat, cepat, dan benar.
2. **Akuntabilitas (*Accountability*)**, khususnya, gagasan bahwa, agar suatu bisnis bisa dikelola secara efektif, setiap pembagian kerja dan tanggung jawab wajib diaplikasikan dan perannya wajib diperjelas.
3. **Pertanggungjawaban (*Responsibility*)**, khususnya gagasan bahwa pengelolaan bisnis wajib mematuhi regulasi dan ketentuan yang relevan serta prinsip-prinsip bisnis yang sehat.
4. **Kemandirian (*Independency*)**, khususnya aturan yang mengatur pengelolaan uvalida secara profesional dan bebas dari paksaan dari sumber manapun atau benturan kepentingan.
5. **Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)**, khususnya, gagasan yang menyerukan realisasi hak-hak pemegang saham secara adil dan merata sesuai dengan ketentuan perjanjian dan undang-undang serta regulasi terkait.

2.5 Sistem Pengendalian Internal

2.5.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai prosedur yang menjamin kepatuhan pada hukum, aturan, dan kebijakan, efektivitas dan operasi maksimal, dan pencapaian tujuan organisasi (Ajao, *et al.*, 2020).

Sistem pengendalian internal juga bisa diartikan sebagai prosedur yang didorong manajemen yang disusun guna menyuguhkan kepercayaan atas efektivitas, efisiensi, kepatuhan pada persyaratan hukum yang relevan, dan keakuratan penyajian laporan keuangan (Sutrisna, *et al.*, 2022).

Adapun mengikuti Sujana, *et al.* (2020) menyatakan bahwa pimpinan dan seluruh pekerja bekerja sama untuk memelihara sistem pengendalian internal, yang yakni serangkaian prosedur dan aktivitas penting yang menjamin jaminan yang mencukupi guna meraih cita-cita perusahaan.

Berlandaskan beberapa definisi yang sudah disampaikan, sehingga bisa disebut bahwa sistem pengendalian internal yakni sebuah prosedur yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa tujuan efektivitas, optimal, kepatuhan pada regulasi undang-undangan yang berlaku.

2.5.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Berlandaskan Istikomaroh, *et al.* (2022) terdapat beberapa berfungsi sistem pengendalian internal yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengevaluasi kekayaan organisasi, meningkatkan efisiensi dan mendorong pelaksanaan kebijakan manajemen.

2.5.3 Indikator Sistem Pengendalian Internal

Berlandaskan PP RI Nomor 60 tahun 2008 terkait Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Penelitian Anto, *et al.* (2023) ada lima indikator yang saling berkorelasi pada sistem pengendalian internal, yakni:

1. Lingkungan pengendalian

Diharapkan bisa menciptakan dan memelihara budaya di dalam perusahaan yang menghargai perilaku moral dan mendorong pengawasan serta administrasi internal yang baik.

2. Penilaian risiko

Diharapkan bisa menyuguhkan penilaian pada risiko yang dirasakan perusahaan, baik internal maupun eksternal.

3. Aktivitas Pengendalian

Diharapkan bisa membantu serta memastikan pimpinan lembaga pemerintah mengikuti perintah, sebab operasi pemantauan wajib berhasil dalam meraih impian organisasi.

4. Informasi dan komunikasi

Diharapkan bisa mendokumentasikan data dan menyampaikan laporan pada pimpinan organisasi pemerintah serta pihak lain yang ditunjuk. Informasi disediakan dalam format tertentu, melalui metode tertentu, dan tepat waktu agar pimpinan lembaga pemerintah bisa memenuhi tugas pengawasan dan akuntabilitasnya.

5. Pemantauan

Diharapkan bisa menilai terus-menerus tingkat kinerja serta memastikan rekomendasi dari hasil audit dan penilaian lainnya bisa dipraktekkan saat ini.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dijalankan korelasi terkait pengaruh kompetensi, *corporate governance* dan sistem pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan, namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Untuk lebih lengkapnya bisa dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	<i>Analysis Of Financial Statements Quality Reviewed From Human Resources Competence , The Support Of Top Management And The Use Of Information Technologies At Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan</i> Hanly, W et al. (2023)	Variabel Independen Kompetensi SDM, Dukungan Manajemen Puncak, Penggunaan TI Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan Kompetensi SDM dan Penggunaan TI berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2	<i>Corporate governance attributes and financial reporting quality: An evidence from a developing country in Africa</i> Kabwe, M et al. (2023)	Variabel Independen <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3	<i>Determinants of the Quality of Financial Reports</i> Anto, L.O. et al. (2023)	Variabel Independen Sistem PI, Teknologi Informasi, Penerapan SA, Kompetensi SDM, Peran AI Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	SPI, TI, Penerapan Standar Akuntansi dan Peran AI berpengaruh positif. Sedangkan Kompetensi SDM berpengaruh positif namun tidak signifikan.

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
4	<i>Financial Reporting Quality and Control System: A Mixed Approach Assessment</i> Kwanbo, M.L. et al. (2023)	Variabel Independen Sistem Pengendalian Internal Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	SPI berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan.
5	<i>Impact of Internal Audit on Financial Statement Quality of China's SME Board</i> Fuping, Xu et al. (2023)	Variabel Independen Ukuran AI, Kompetensi AI, Kesehatan Sistem Pengendalian Internal, Independensi Departemen AI Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	Ukuran AI, Kompetensi AI, Kesehatan SPI dan Independensi Departemen AI berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
6	<i>Financial Reporting Quality: The Effectiveness of the Corporate Governance Quality Evidence from Indonesia</i> Salukh, A et al. (2022)	Variabel Independen Kualitas Corporate Governance Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan.
7	<i>The Effect of Auditor's Competence, Professionalism, and Organizational Culture on the Quality of Financial Statements</i> Lian, Ly et al. (2022)	Variabel Independen Kompetensi SDM Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
8	<i>The Effect of Human Resource Competence, Utilization of Information Technology, Internal Control Systems, and Application of Government Accounting Standards on The Quality of Financial Reporting (Study on South Aceh Government SKPK)</i> Sutrisna, M. et al. (2022)	Variabel Independen Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, Sistem Pengendalian Internal, Penerapan SAP Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, SPI dan Penerapan SAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan.

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
9	<i>Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institution</i> Kaawaase, T.K. et al. (2021)	Variabel Independen Good Corporate Governance Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan.
10	<i>Influence the Quality of Accounting Information Systems and the Effectiveness of Internal Control on Public Financial Reporting Quality; an Empirical Study</i> Anuruddha, S et al. (2021)	Variabel Independen Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Efisiensi Pengendalian Internal Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Efisiensi Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan.
11	<i>Internal Audit and Quality of Financial Reporting in The Public Sector: The Case of University for Development Studies</i> Abdulai, et al. (2021)	Variabel Independen Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	AI berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan SPI tidak berpengaruh.
12	<i>Quality of OPD Financial Reports from Internal Auditor's Perspective</i> Nurlinda, (2021)	Variabel Independen Sistem Pengendalian Internal, SAP, Komitmen Manajemen Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	SPI, SAP dan Komitmen Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan.
13	<i>Benchmarking Internal Audit Function In Financial Reporting Quality: Evidence From Listed Companies In Nigeria</i> Madawaki, A (2020)	Variabel Independen Kompetensi Audit Internal Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
14	<i>Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom</i> Kreye, M <i>et al.</i> (2020)	Variabel Independen Corporate Governance Variabel Dependen Laporan Keuangan	Corporate governance tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan
15	<i>The Effect of Good Corporate Governance and Internal Audit Implementation of Quality of Financial Statement through Intellectual Capital in Pt Jakarta Tourisindo</i> Herdiyopie, N.C. <i>et al.</i> (2020)	Variabel Independen Corporate Governance, Audit Internal, Model Intelektual Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	Corporate Governance berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan. Namun AI dan Model Intelektual tidak berpengaruh.
16	<i>The Quality of Financial Statements Antecedents and Consequences Towards Financial Accountability</i> Karyatni, N.M.D <i>et al.</i> (2020)	Variabel Independen Temuan Audit, Kompetensi SDM, Dukungan Pimpinan Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan	Temuan Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan Kompetensi SDM dan Dukungan Pimpinan berpengaruh tidak signifikan.

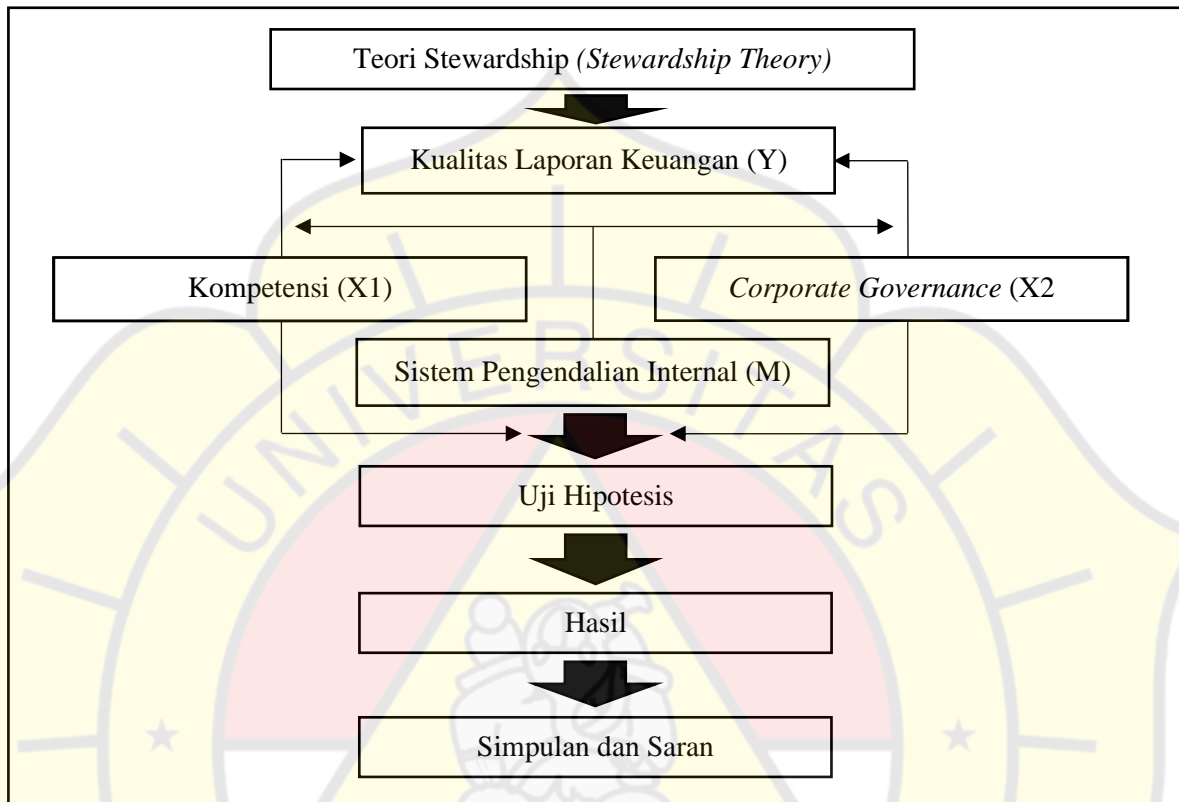
Sumber : Data diolah (2024)

2.7 Kerangka Pemikiran

Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini mempergunakan tiga jenis variabel yakni kompetensi dan *corporate governance* dan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Dari landasan teori diatas, bisa dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

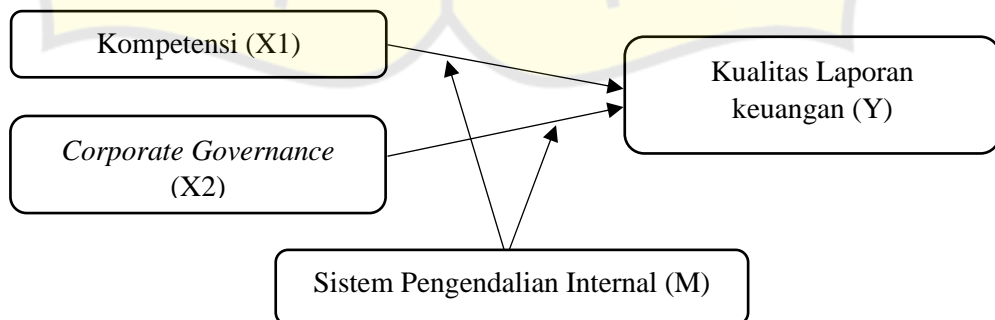


2.8 Model Konseptual

Berlandaskan temuan penelitian sebelumnya serta landasan konsep yang telah diungkapkan, berikut ini kerangka konseptual penelitian ini.

Gambar 2.2

Bagan Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah (2024)

Gambar di atas menjabarkan mengenai korelasi antara variabel dimana ada dua variabel independen diantaranya kompetensi dan *corporate governance* dengan satu variabel moderasi yakni sistem pengendalian internal serta ada satu variabel dependen yakni kualitas laporan keuangan.

2.9 Pengembangan Hipotesis**2.9.1 Pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Kompetensi ialah suatu kebiasaan menjalankan tugas atau pekerjaan tergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk jabatan itu sendiri (Anto, *et al.*, 2023). Komponen kunci dalam menyediakan informasi keuangan berkualitas tinggi ialah sumber daya manusia (Tran, *et al.*, 2021). Waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan bisa dikurangi dengan punya sumber daya manusia yang kompeten. Hal ini disebabkan sumber daya tersebut telah memahami dan memahami apa saja yang perlu dijalankan agar laporan keuangan bisa selesai dan tersampaikan tepat waktu.

Temuan penelitian FuPing, *et al.* (2023); Lian, *et al.* (2022) menemukan bahwa kualitas pelaporan keuangan didorong oleh kebiasaan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, keberhasilan memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tercermin dari kompetensi sumber daya manusianya, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan berkorelasi positif dengan kompetensi sumber daya manusia. Hipotesis berikut dikembangkan berlandaskan paparan ini:

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.9.2 Pengaruh *Corporate Governance* (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tata kelola perusahaan punya pengaruh yang kuat pada kinerja dasar dan formal bisnis apapun. *Corporate governance* ialah prosedur dan kerangka kerja yang dipakai perusahaan untuk menaikkan tanggung jawab perusahaan dan kinerja komersial guna memperoleh keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham sekaligus mempertimbangkan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan persyaratan hukum dan prinsip moral (Herdiyopie, *et al.*, 2020).

Temuan penelitian Salukh, *et al.* (2022); Kaawaase, *et al.* (2020) menegaskan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Maknanya dengan penerapan *good corporate governance* seperti bertanggung jawab, efisien dan efektif, serta pelaksanaan prinsip prinsip *corporate governance* maka akan menaikkan kualitas laporan keuangan. Oleh sebab itu, kualitas laporan keuangan bisa dinaikkan secara lebih baik melalui penggunaan tata kelola perusahaan yang baik secara efektif. Paparan tersebut bisa diungkapkan sebagai berikut:

H2 : *Corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.9.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Pengaruh Kompetensi dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai prosedur untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam hal efektivitas dan operasional yang optimal, pelaporan keuangan yang bisa dipercaya, dan kepatuhan pada persyaratan hukum (Ajao, *et al.*, 2020). Salah satu mekanisme pengendalian yang dipakai dalam pengelolaan sistem informasi yang memperoleh informasi keuangan dengan tujuan untuk menjamin keakuratan serta kelengkapan informasi ialah sistem pengendalian internal. Informasi dan komunikasi, pemantauan, penilaian risiko, tindakan pengendalian, dan lingkungan pengendalian merupakan indikasi sistem pengendalian internal.

Temuan penelitian Kwanbo, *et al.* (2023); Anuruddha, *et al.* (2021) menjabarkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Maknanya bila perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal dengan optimal maka bisa memperoleh informasi akuntansi yang baik serta mengakibatkan laporan keuangan yang berkualitas. Pada uraian tersebut, maka bisa disebut sebagai berikut:

H3 : Sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan.

H4 : Sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.